

**MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITAS DAN PROKRASTINASI AKADEMIK
PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI**

Dwi Nur Rachmah, Marina Dwi Mayangsari, dan Sukma Noor Akbar
Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
email: dwi_nurrohmah@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik secara langsung atau melalui motivasi belajar. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*. Subjek penelitian adalah 50 mahasiswa kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang aktif berorganisasi yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan adversitas, skala motivasi belajar, dan skala prokrastinasi akademik. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diucobakan untuk memastikan kadar validitas dan reliabilitasnya tinggi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi ganda, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: *kecerdasan adversitas, motivasi belajar, prokrastinasi akademik, mahasiswa yang aktif berorganisasi*

**LEARNING MOTIVATION AS A MEDIATOR OF THE RELATIONSHIP BETWEEN
ADVERSITY QUOTIENT AND ACADEMIC PROCRASTINATION
IN STUDENTS ACTIVELY INVOLVED IN ORGANIZATIONS**

Abstract: This research was aimed to reveal the influence of Adversity Quotient on academic procrastination students actively involved in organizations either directly or through motivation. The research design utilized the cross sectional study and the cluster random sampling with 50 respondents. The instruments were Adversity Quotient questionnaires, motivation questionnaires, and academic procrastination questionnaires. Data were analyzed by using the path analysis. The findings showed that Adversity Quotient indirectly influenced academic procrastination without motivation and also Adversity Quotient indirectly influenced academic procrastination through motivation.

Keywords: *Adversity quotient, motivation, academic procrastination, students actively involved in organizations*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang dan menuntut kualitas yang baik dari peserta didiknya. Seorang peserta didik di Perguruan Tinggi atau disebut dengan mahasiswa merupakan calon tenaga profesional yang akan menjadi pendorong pembangunan bangsa. Angka partisipasi bersekolah usia 19-24 tahun di provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah dari 13,81 ditahun 2011 dan berjumlah 16,68 di tahun 2012 (<http://bps.go.id>). Jumlah ini tidak

akan ada artinya jika ketika menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi seorang mahasiswa tidak mampu menunjukkan kualitas yang baik serta sikap-sikap positif yang akan membantunya kelak menghadapi dunia kerja.

Kualitas mahasiswa yang baik dapat dilihat melalui sikap positif antara lain memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, motivasi belajar yang baik dan tidak melakukan penundaan atau prokrastinasi akademik. Akan tetapi, sikap ini tentu tidak mudah dimiliki oleh seorang mahasiswa jika dalam pelaksanaan pe-

menuhan tuntutan belajarnya mahasiswa juga terlibat aktif dalam suatu organisasi kemahasiswaan yang jika tidak kontrol dengan baik dapat mengganggu aktivitas mereka dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa seperti mengerjakan tugas tepat waktu ataupun menghadiri perkuliahan. Atamimi (2014:239) menyebutkan mahasiswa yang memiliki peran aktif berorganisasi adalah seseorang yang ikut berpartisipasi, terlibat dalam pengambilan keputusan, terlibat dalam memberikan dampak kemajuan atau produktivitas organisasi. Peran aktif berorganisasi dapat berbentuk loyalitas dan komitmen untuk terlibat pada kegiatan atau program organisasi.

Mahasiswa yang terlibat aktif di organisasi kemahasiswaan dapat membuat terjadinya sikap menunda pekerjaan atau prokrastinasi akademik, yaitu penundaan dalam hal mengerjakan tugas-tugas kuliah maupun penundaan untuk terlibat penuh di perkuliahan. Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Ellis dan Knaus, dalam Rumiani, 2006:38). Studi pendahuluan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unlam didapatkan bahwa mahasiswa seringkali mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, sulit untuk memulai dan mengerjakan sesuatu. Hal ini membuat mahasiswa cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik. Sementara, hasil wawancara pada mahasiswa yang aktif berorganisasi diketahui bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya menghindari perilaku menunda dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan. Hal ini dikarenakan mereka memandang suatu permasalahan adalah sebagai suatu masalah yang harus dan dapat diatasi sehingga tidak mempengaruhi terhadap kinerja mereka menyelesaikan tugas.

Perilaku menunda tugas atau prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh kecerdasan adversitas seseorang. Poolka dan Khaur (2012:67-68) menyebutkan kecerdasan adversitas dapat memprediksi sikap seseorang ketika berada dalam situasi sulit. Kecerdasan adversitas juga dapat memprediksi ketahanan dan ketekunan seseorang serta meningkatkan efektivitas kerjasama sebuah tim, hubungan di ke-

luarga maupun di masyarakat. Stoltz (Crawford dan Tee, 2000:11) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan keberhasilan akademis. Jika seseorang melakukan upaya sadar untuk bergulat dengan masalah akademik dan mengambil tindakan yang positif untuk menyelesaikannya melalui perbuatan terstruktur dan terencana maka mereka dapat meningkatkan nilai diri mereka, motivasi untuk menyelesaikan tugas dan kemampuan untuk berhasil dalam kegiatan akademik.

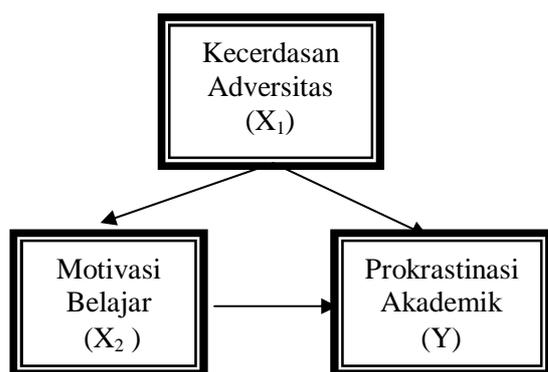
Motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong yang digunakan oleh seseorang dalam aktivitasnya. Motivasi terdiri dari dua hal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dihasilkan dari salah satu baik positif atau negatif kemungkinan yang berasal dari luar diri individu (Chu dan Choi, 2005).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara parsial mempengaruhi prokrastinasi akademik. Motivasi menjadi salah satu prediktor munculnya prokrastinasi akademik (Williams, Stark, & Foster, 2008; Klassen & Kuzucu, 2009) dan kecerdasan adversitas memberikan kontribusi terhadap munculnya prokrastinasi akademik (Kardila & Nu'man, 2011). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan apakah kecerdasan adversitas lebih dominan berpengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik ataukah kecerdasan adversitas lebih berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini ingin membuktikan apakah kecerdasan adversitas lebih dominan berpengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik ataukah kecerdasan adversitas lebih berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap motivasi belajar dan pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui

motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Unlam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk model hubungan antara kecerdasan adversitas, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik serta mengetahui variabel mana yang memiliki peranan paling besar dalam menentukan prokrastinasi akademik. Kerangka konsep penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian

DIRJEN DIKTI METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model survei *cross sectional* serta pengambilan sampel secara *purposive random sampling*. Artinya penelitian ini bertujuan memaparkan variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data-data atau informasi dengan bantuan instrumen yang dianalisis menggunakan prosedur statistik melalui pengujian hipotesis, dimana data penelitian dikumpulkan dalam satu waktu yang diperoleh dari sampel yang memenuhi kriteria dengan pengambilan acak pada sebuah populasi.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru yang aktif berorganisasi berjumlah 50 orang yaitu 25 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 25 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk subjek ujicoba pada penelitian ini berjumlah 100 orang, yakni sub-

jek yang dipakai untuk mengujicoba reliabilitas dan validitas alat ukur (instrumen) penelitian.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas variabel Kecerdasan adversitas (X_1) sebagai variabel independent, motivasi belajar (X_2) sebagai variabel mediator, dan prokrastinasi akademik (Y) sebagai variabel dependent. Data penelitian diperoleh melalui beberapa instrumen yaitu untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar. Skala ini disusun dalam bentuk skala Likert yang berisi 45 aitem pernyataan yang valid dengan empat pilihan respon dibuat berdasarkan karakteristik motivasi belajar. Pengumpulan data kecerdasan adversitas dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan adversitas. Skala ini disusun dalam bentuk skala Likert yang berisi 54 aitem pernyataan yang valid dengan empat pilihan respon berdasarkan dimensi-dimensi kecerdasan adversitas. Untuk mengumpulkan data prokrastinasi akademik dilakukan dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik. Skala ini disusun dalam bentuk skala Likert yang berisi 60 aitem pernyataan yang valid dengan empat pilihan respon dibuat berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik.

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa pada skala kecerdasan adversitas terdapat 54 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,935. Pada skala motivasi belajar didapat 45 item yang valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,935 sedangkan pada skala prokrastinasi akademik terdapat 60 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,949. Mengacu pada hal ini maka dapat dikatakan bahwa skala penelitian yang digunakan valid dan reliabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis jalur/path analysis. Analisis jalur ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yaitu Variabel X_1 dan X_2 mempunyai hubungan langsung dengan variabel Y , tetapi variabel X_1 juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan variabel Y

melalui variabel X2. Analisa data dilakukan menggunakan bantuan program statistik komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskripsi penelitian yang didapat dari perhitung terhadap 50 orang mahasiswa yang aktif berorganisasi seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 digunakan untuk mengetahui kecenderungan respon subjek penelitian terhadap variabel penelitian. Tiap variabel dibuat klasifikasi berdasarkan norma yang disusun berdasarkan tingkat diferensiasi yang dikehendaki, batasannya ditetapkan berdasarkan satuan deviasi standar dengan memperhitungkan rentang nilai minimum maksimum teoretiknya. Hasil perhitungan dengan mengacu pada norma diketahui bahwa dari 50 responden, kecenderungan kecerdasan adversitas subjek yaitu terdapat 0 orang subjek (0%) yang termasuk dalam kategori rendah, 47 subjek (94%) termasuk dalam kategori sedang, dan 3 orang subjek (6%) termasuk kategori tinggi. Mean empirik kecerdasan adversitas subjek penelitian diperoleh sebesar 163.26. Nilai ini berada diatas 145 yang berarti tinggi. Ini menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi.

Kecenderungan prokrastinasi akademik pada subjek penelitian terdapat 3 orang subjek (6%) yang termasuk dalam kategori rendah, 47 subjek (94%) termasuk dalam kategori sedang, dan 0 orang subjek (0%) termasuk kategori tinggi. Mean empirik prokrastinasi akademik diperoleh sebesar 139. Nilai ini berada di bawah 150 yang berarti rendah. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki prokrastinasi akademik yang tergolong rendah.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh subjek penelitian memiliki kecenderungan, yaitu 0 orang subjek (0%) yang termasuk dalam kategori rendah, 39 subjek (78%) termasuk dalam kategori sedang, dan 11 orang subjek yang termasuk kategori tinggi (22%). Mean empirik motivasi belajar terhadap perubahan mata pencaharian diperoleh sebesar 125.02. Nilai ini berada di atas 112.5. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-ZS)*, dengan bantuan program komputer. Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel Prokrastinasi akademik adalah, *mean* = 139.000, *standar deviasi* = 14.500, *koefisien KS-Z* = 0,515 dan *p* = 0,954, di mana $p > 0,05$. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel prokrastinasi akademik berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel kecerdasan adversitas adalah, *mean* = 163.26, *standar deviasi* = 8.930, *koefisien KS-Z* = 0,670 dan *p* = 0,760, di mana $p > 0,05$. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kecerdasan adversitas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel motivasi belajar adalah, *mean* = 125.02, *standar deviasi* = 14.601, *koefisien KS-Z* = 0,608 dan *p* = 0,854, di mana $p > 0,05$. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kecerdasan adversitas diperoleh nilai $F = 1,344$, dan $p = 0,237$ Karena nilai $p > 0,05$ berarti asumsi linieritas

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Empirik				Skor Teoritik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kecerdasan Adversitas	143	181	163.26	8.930	58	232	145	29
Prokrastinasi Akademik	103	170	139.00	14.500	60	240	150	30
Motivasi Belajar	93	173	125.02	14.601	45	180	112.5	22.5

hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecerdasan adversitas terpenuhi. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dan motivasi belajar diperoleh nilai $F= 1.965$, dan $p = 0,064$. Karena $p > 0,05$ berarti asumsi linieritas hubungan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terpenuhi. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel kecerdasan adversitas dan motivasi belajar diperoleh nilai $F= 2.522$, dan $p = 0,020$. Karena $p < 0,05$ berarti asumsi linieritas hubungan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar tidak terpenuhi. Untuk melihat pengaruh variabel kecerdasan adversitas terhadap motivasi belajar akan digunakan analisis regresi polinomial.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan variabel bebas kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan variabel terikat prokrastinasi akademik diketahui bahwa hasil scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Uji Hipotesis Motivasi Belajar sebagai Mediator Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dan Prokrastinasi Akademik

Pengujian hipotesis digunakan analisis jalur dengan menggunakan regresi bertahap (*hierarchical regression*), yaitu dengan membuat 3 persamaan regresi sederhana maupun regresi berganda, sehingga dapat diketahui efek mediasi variabel motivasi belajar terhadap hubungan variabel kecerdasan adversitas dan variabel prokrastinasi akademik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan adversitas dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu sebesar 16,5% yang berarti terbentuknya motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dibentuk oleh kecerdasan adversitas yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Analisis regresi ganda menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan dengan $\alpha = 0,05$ antara kedua variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh angka signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi pada variabel penelitian ini dapat digunakan untuk melihat besaran peran/kontribusi secara bersama kedua variabel bebas (kecerdasan adversitas dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prokrastinasi akademik). Besaran kontribusi secara bersama kedua variabel eksogen terhadap variabel endogen sebesar 44%. Hal ini berarti 44% terbentuknya prokrastinasi akademik dibentuk oleh kecerdasan adversitas dan motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi, sedangkan 56% dibentuk oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini.

Pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagaimana yang terlihat pada tabel *coefficient* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,037 untuk kecerdasan adversitas dan 0,000 untuk motivasi belajar yang berada dibawah 0,05.

Tabel 2. Nilai *Coefficients* Variabel Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	271.458	29.191		9.299	.000
	AQ	-.408	.190	-.251	-2.150	.037
	Motivasi	-.526	.116	-.530	-4.532	.000

Tabel 3. Nilai Koefisien Variabel Kecerdasan Adversitas terhadap Motivasi Belajar

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
AQ	5.393	3.324	3.298	1.623	.111
AQ ** 3	-6.137E-5	.000	-2.947	-1.450	.154
(Constant)	-486.109	357.452		-1.360	.180

Hal ini berarti ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Unlam. Demikian pula pada variabel motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Unlam. Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kedua variabel eksogen dalam penelitian ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian H₁ (ada pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi) dan H₃ (ada pengaruh langsung kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi). Dengan kata lain, H₁ dan H₃ diterima.

Untuk melihat pengaruh langsung maka digunakan perhitungan dengan melihat nilai besaran β pada tabel coefficients. Pengaruh variabel kecerdasan adversitas (X₁) terhadap motivasi belajar (X₂) dapat dilihat sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Nilai pengaruh $X_1 \rightarrow X_2 = 3,298$, sedangkan pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik adalah $-0,530$ atau $X_2 \rightarrow Y = -0,530$. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh variabel kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar diketahui $X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y = (3,298 \times -0,530) = 1,74794$. Persamaan regresinya adalah : $Y = 3,298 X_1 + -0,530 X_2 + \epsilon$ Koefisien jalur ϵ (variabel diluar model) dihitung dengan cara $P Y\epsilon = \sqrt{1 - R^2}$ sehingga $P Y\epsilon = \sqrt{1 - 0,440} = 0,56$. Dapat dikatakan bahwa 0,56 atau 56% adalah pengaruh dari variabel diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

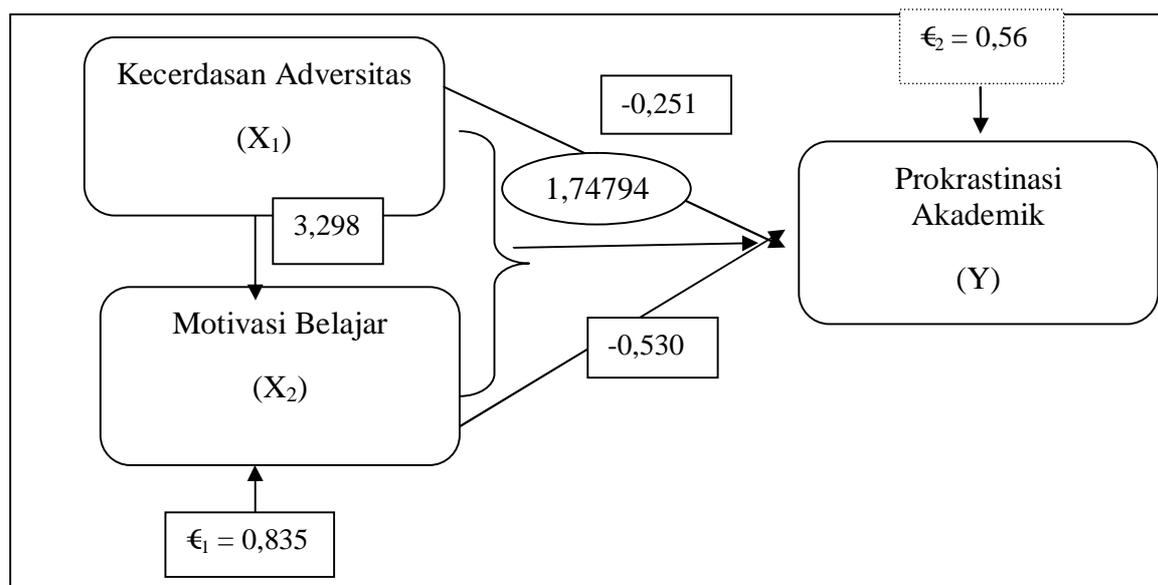
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi	
	Langsung	Tidak Langsung
$X_1 \rightarrow X_2$	3,298	-
$X_1 \rightarrow Y$	- 0,251	-
$X_2 \rightarrow Y$	- 0,530	-
$X_1 + X_2 \rightarrow Y$	-	1,74794

Dari hasil perhitungan persamaan regresi yaitu persamaan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel kecerdasan adversitas mempengaruhi prokrastinasi akademik secara langsung. Demikian juga diketahui bahwa variabel kecerdasan adversitas mempengaruhi prokrastinasi akademik secara tidak langsung melalui variabel motivasi belajar. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa ada pengaruh tidak langsung kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar sehingga dapat diaktakan H₄ diterima.

Persamaan regresi dari nilai ketiga variabel penelitian dapat digunakan untuk membuat model lintasan jalur. Model lintasan jalur ditunjukkan pada Gambar 2.

Tabel *coefficients* sebagaimana Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai variabel kecerdasan adversitas memiliki nilai t hitung (-2.150) yang lebih kecil dibandingkan nilai t hitung variabel motivasi belajar (-4.532), yang berarti motivasi belajar memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan kecerdasan adversitas dalam menentukan prokrastinasi akademik. Nilai negatif (-) yang ditunjukkan dalam skor t hitung mengindikasikan bahwa hubungan variabel tersebut/ variabel bebas (kecerdasan adversitas dan motivasi belajar) berbanding terbalik dengan variabel terikat (prokrastinasi akademik). Semakin



Gambar 2. Model Lintasan Jalur Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik

rendah kecerdasan adversitas mahasiswa yang aktif berorganisasi maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik mereka. Demikian pula, semakin rendah motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademi. Pengaruh tidak langsung diperantarai oleh variabel motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Pengaruh Kecerdasan Adversitas terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian ditemukan bahwa kecerdasan adversitas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan taraf signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi yang memiliki pribadi yang tangguh dalam menyelesaikan permasalahannya dan mampu bertahan dalam berbagai situasi tetap dapat mempertahankan motivasi belajarnya meskipun memiliki aktivitas yang lebih padat dibandingkan

dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fahmi dan Rachmahana (2008:18) yang menyebutkan bahwa kecerdasan adversitas yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar pada siswa.

Demikian pula pendapat dari Pangma, Tayraukham, dan Nuangchalerm (2009:470) yang menyebutkan bahwa motivasi berhubungan dengan kecerdasan adversitas dan hal ini mencirikan ambisi yang dimiliki oleh seseorang untuk melawan segala sesuatu dengan keberanian serta menunjukkan tanggung jawab maupun harapan akan masa depan. Hubungan kedua variabel kecerdasan adversitas dan motivasi telah diprediksi sebelumnya sebagaimana yang disebutkan oleh Dirwan (2014:389) bahwa mahasiswa yang sangat terikat akan komitmennya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan mempunyai kekuatan dari dalam dirinya yang sekaligus meningkatkan motivasi berprestasi. Komitmen sebagai bentuk motivasi internal dapat mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan. Kekuatan yang dimiliki oleh seseorang menghadapi berbagai rintangan dapat diartikan sebagai kecerdasan adversitas.

Pengaruh Kecerdasan Adversitas terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji regresi dari variabel kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik diperoleh nilai $-0,251$ dengan $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh variabel kecerdasan adversitas secara langsung terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Hal ini dapat diketahui pula dari nilai korelasi antara variabel kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik yaitu $-0,441$. Nilai (r) negatif pada perhitungan korelasi ataupun perhitungan uji regresi menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, artinya semakin tinggi kecerdasan adversitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kardila dan Nu'man (2011:13) yang menemukan bahwa kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi, yaitu menunjukkan bahwa mahasiswa yang kecerdasan adversitasnya tergolong baik akan dapat mengatasi rintangan dalam mengerjakan skripsi sehingga tidak akan melakukan perilaku menunda mengerjakan skripsi atau melakukan prokrastinasi akademik. Rumiani (2006:44) juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kegigihan yang tinggi, dan pantang menyerah terhadap permasalahan, selalu berorientasi pada tujuan, tidak akan membiarkan dirinya melakukan prokrastinasi akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik

Motivasi belajar telah lama menjadi faktor penentu dalam prestasi belajar seseorang, seperti hasil penelitian dari Zhu dan Leung (2010:1200) yang menyebutkan bahwa motivasi baik instrinsik ataupun ekstrinsik keduanya

sama-sama mempengaruhi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sementara itu hasil penelitian dari Lee (2005:12) menemukan motivasi menjadi faktor penentu prokrastinasi akademik. Motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik.

Perhitungan analisa data dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sebesar $-0,530$ dengan signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,01$ atau $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar akan mempengaruhi prokrastinasi akademik. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka prokrastinasi akademik akan menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Klassen, Krawchuk, Lynch dan Rajani (2008:144) yang menemukan bahwa prokrastinasi akademik yang tinggi berbanding terbalik dengan keyakinan untuk meregulasi diri dan motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Williams, Stark, dan Foster (2008:43) yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki peranan terhadap munculnya prokrastinasi akademik. Individu yang memiliki motivasi yang rendah dalam mengerjakan tugas cenderung dapat memunculkan prokrastinasi akademik tinggi dan sebaliknya individu yang memiliki motivasi yang tinggi tidak akan mengalami prokrastinasi akademik yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas mereka.

Pengaruh tidak Langsung Kecerdasan Adversitas terhadap Prokrastinasi Akademik melalui Motivasi Belajar

Perhitungan dengan menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik melalui variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi yang ditunjukkan dengan Nilai $1,74794$ dan

nilai r square 0,440 atau dengan kata lain pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat (prokrastinasi akademik) adalah sebesar 44% dan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh variabel kecerdasan adversitas melalui motivasi belajar dengan nilai total 1,74794. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung kecerdasan adversitas terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Motivasi sebagai variabel perantara diantara variabel-variabel yang lain juga sebelumnya telah dibuktikan oleh Utami dan Dewanto (2013:5) yang menemukan kontribusi variabel motivasi sebagai variabel perantara pada pengaruh variabel kecerdasan adversitas dan kinerja perawat.

Kontribusi variabel motivasi sebagai mediator hubungan kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik yang ditemukan dalam penelitian ini sebelumnya telah diprediksi. Hal ini berlandaskan pada hasil penelitian Kardila dan Nu'man (2011:16) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan adversitas yang tinggi dapat membangun pemberdayaan, kinerja dan motivasi seseorang dalam mengatasi permasalahan sehingga pada akhirnya kecerdasan adversitas dapat mempengaruhi terhadap prokrastinasi seseorang.

Kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan adversitas dan motivasi belajar keduanya sama-sama memiliki kontribusi dalam membentuk prokrastinasi akademik. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t hitung kecerdasan adversitas adalah -2.150 dan motivasi belajar adalah -4.532. hal ini berarti motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kecerdasan adversitas dalam pembentukan prokrastinasi akademik. Steel (2007:74-80) sendiri menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang ia lakukan dengan meta analisis diketahui bahwa faktor prediktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang lebih kuat adalah *task aversiveness*, *task delay*, *self efficacy*, *impulsif*, pengontrolan diri dan motivasi dibandingkan dengan

neurotisme, pemberontakan dan pencarian sensasi.

Persentase kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian pada subjek penelitian diketahui bahwa kecerdasan adversitas mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Unlam yaitu sebanyak 47 orang atau 94% berada pada kategori sedang, dan 3 orang atau 6% berada pada kategori tinggi. Untuk kecenderungan prokrastinasi akademik diketahui 47 orang atau 94% berada pada kategori sedang, dan 3 orang atau 6% berada pada kategori rendah. Sementara, motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi diketahui 39 orang atau 78% berada pada kategori sedang dan 11 orang atau 22% berada pada kategori tinggi.

Dari kategorisasi ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum kecerdasan adversitas yang dimiliki oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran unlam sudah cukup baik, meskipun ada kalanya memiliki hambatan tetapi tidak mengurangi usaha mereka dalam menyelesaikan tugas dan tetap bisa menjaga motivasi belajar mereka. Demikian pula mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki motivasi yang sedang. Hal ini menunjukkan mereka tetap berupaya untuk menjaga motivasi mereka sehingga tidak menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik yang berlebihan. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang aktif berorganisasi diketahui bahwa mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus mereka kerjakan karena mereka memiliki keinginan untuk bisa lulus dengan nilai baik dan segera menyelesaikan tugas mereka, meskipun mereka harus dihadapkan juga dengan tugas-tugas di organisasi kampus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa simpulan yang dapat diambil sebagaimana berikut.

Pertama, variabel kecerdasan adversitas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran UNLAM sebesar 16,5%, dengan

nilai F 4.658. Semakin tinggi kecerdasan adversitas maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas maka semakin rendah pula motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Kedua, variabel motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi. Dengan nilai koefisien -4.532 yang berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Ketiga, variabel kecerdasan adversitas memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara langsung pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Dengan nilai koefisien -2.150 yang berarti semakin tinggi kecerdasan adversitas, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Keempat, variabel kecerdasan adversitas memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara tidak langsung melalui variabel motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Hasil perhitungan analisis jalur terhadap ketiga variabel menunjukkan angka 1,74794 yang berarti prokrastinasi akademik dapat tinggi atau rendah karena pengaruh kedua variabel, yaitu kecerdasan adversitas dan motivasi belajar. Kedua variabel ini akan lebih kuat memengaruhi prokrastinasi akademik secara bersama-sama dibandingkan jika secara parsial yang artinya seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas yang baik dan didukung oleh motivasi belajar yang baik pula akan membuat prokrastinasi akademik dapat dihindari/berkurang. Demikian sebaliknya, jika kecerdasan adversitas kurang dan motivasi belajar tidak ada, juga akan membuat munculnya prokrastinasi akademik semakin tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini maupun penulisan artikel ini terutama kepada Prof. Dr.dr. Ruslan Muhyi, Sp.A(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan bantuan dana penelitian ini melalui Hibah Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaini, D. 2010. "Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan Pema USU". *Skripsi*, Tidak Diterbitkan. Sumatera: Universitas Sumatera. Diakses tanggal 16 September 2013, dari <http://repository.usu.ac.id>.
- Atamimi, Nuryati. 2014. "Perbedaan Peran Jenis Kelamin, Skala Akademik, dan Peran Aktif Berorganisasi dengan Prestasi Akademik". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXIII (2), hlm. 236-244.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan*. Diunduh dari: <http://www.bps.go.id/> Tanggal 30 Mei 2014.
- Chu, A.H.C., & Choi, J.N. 2005. Rethinking Procrastination: Positive Effects of "Active" Procrastination Behavior on Attitude and Performance. *The Journal of Social Psychology*, 14 (3), 245-264.
- Crawford, E. D. Lachlan., & Tee, Chua Teo. 2000. "Promoting adversity quotient among Singaporean school children", dalam *REACT*, 1, hlm.10-14
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dirwan, A. 2014. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Komitmen Mahasiswa terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXIII (3), hlm.379-391.
- Fahmi, S., & Rachmahana, R.S. 2008. "Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler. *Gifted. Review. Jurnal Keterbakatan dan Kreativitas*, 2, 2, 103-115.
- Kardila, Y.T., & Nu'man, T.H. 2011. *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Klassen, R.M., & Kuzucu, E. 2009. "Academic Procrastination and Motivation of Adolescents in Turkey". *Educational Psychology*, 29 (1), 69-81. ISSN 1469-5820. DOI: 10.1080/01443410802478622.
- Klassen, Robert. M., Krawchuk, Lindsey. L., Lynch, Shane. L., & Rajani, Sukaina. 2008. "Procrastination and Motivation of Undergraduates with Learning Disabilities: A Mixed-Methods Inquiry", dalam *Learning Disabilities Research & Practice*, 23 (3), hlm.137-147.
- Lee, Eunju. 2005. "The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Student". *The Journal of Genetic Psychology*, 166 (1), hlm.5-14.
- Pangma, Rachapoom., Tayraukham, Sombat, & Nuangchalerm, Prasart. 2009. "Causal Factors Influencing Adversity Quotient of Twelfth Grade and Third-Year Vocational Students". *Journal of Social Sciences* 5 (4), hlm.466-470.
- Phoolka, Shivinder., & Kaur, Navjot. 2012. "Adversity Quotient: a New Pradigma to Explore". *International Jurnal of Contemporary Business Studies* 3 (4), hlm. 67-78.
- Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi (Universitas Diponegoro)*, 3(2). Diakses tanggal 1 Maret 2014, dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/656/530>. Pdf
- Steel, P. 2007. "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure". *Psychological Bulletin*, 133(1). 65-94. DOI: 10.1037/0033-2909.133.1.65
- Utami, E. W., & Dewanto, A. 2013. "Pengaruh Adversity Quotient terhadap Kinerja Perawat dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi di RSUD "Ngudi Waluyo" Wlingi)". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11 (1) maret 2013.
- William, J. G., Stark, S. K., & Foster, E. E. 2008. "Start Today or the Very Last Day? The Relationships Among Self-Compassion, Motivation, and Procrastination". *American Journal of Psychological Reseach*, 4(1). Diakses tanggal 15 Februari 2014, dari <https://webpace.utexas.edu/neffk/.../scmotivationprocrastination>. Pdf.
- Zhu, Ya., & Leung, Frederick. K.S. 2011. "Motivation and Achievement : is there an East Asian Model?". *International Journal of Science and Mathematics Education* 9, hlm.1189-1212.